



# PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KEMITRAAN INDUSTRI TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI

Rizky Ardian Khoiril Putera<sup>1</sup>, Sri Harini<sup>2</sup>, Muh. Hambali<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: [240106210027@student.uin-malang.ac.id](mailto:240106210027@student.uin-malang.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2452>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

### Keywords:

Transformational Leadership,  
Industrial Partnership,  
Employability Skills,  
Vocational High School (SMK),  
Vocational Education



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of principal's transformational leadership and industrial partnerships on students' employability skills at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Motivated by the high unemployment rate among vocational high school graduates, which indicates a competency gap between graduates' skills and industry demands, this study employed a quantitative correlational approach using a survey technique. The population consisted of 1,340 eleventh and twelfth-grade students, with a sample of 136 respondents selected through proportional sampling. Data were collected using a valid and reliable Likert-scale questionnaire. Data analysis was performed using Ordinal Logistic Regression with SPSS 26. The results showed that both principal's transformational leadership and industrial partnerships significantly influence students' employability skills. The Nagelkerke value of 0.814 indicates that both variables together explain 81.4% of the variance in employability skills. The novelty of this research lies in the simultaneous integration of both variables within the context of vocational education using the Ordinal Logistic Regression approach.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap employability skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Dilatarbelakangi tingginya pengangguran lulusan SMK yang menunjukkan kesenjangan kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik survei. Populasi berjumlah 1.340 siswa kelas XI dan XII, dengan sampel 136 responden melalui proportional sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan Regresi Logistik Ordinal dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap employability skills siswa. Nilai Nagelkerke sebesar 0,814 menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan 81,4% pengaruh terhadap employability skills. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi simultan kedua variabel dalam konteks pendidikan vokasi menggunakan pendekatan Regresi Logistik Ordinal.*

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Transformasional, Kemitraan Industri, Employability Skills, SMK, Pendidikan Vokasi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. SMK tidak hanya bertugas menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri (Avana dkk., 2024). Peran tersebut diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2021 tentang Pelatihan Kerja. Selain itu, data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa jumlah peserta didik SMK mencapai sekitar 5,06 juta pada tahun 2024, yang menegaskan bahwa pendidikan vokasi menjadi salah satu jalur pendidikan yang strategis dan diminati di Indonesia (Ahdiat, 2025).

Di balik tingginya angka partisipasi tersebut, lulusan SMK masih menghadapi tantangan serius dalam dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK pada tahun 2024 mencapai 9,01% dan menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Bahkan, dalam lima tahun terakhir angka pengangguran lulusan SMK berada pada kisaran 9–13%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya penguasaan Employability Skills siswa.

Employability Skills merupakan seperangkat kemampuan, pemahaman, karakter, dan atribut personal yang mendukung kesiapan kerja individu. Suarta menjelaskan bahwa Employability Skills mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, inisiatif, adaptabilitas teknologi, kepemimpinan, serta etos kerja yang kuat (Suarta dkk., 2017). Dalam konteks pendidikan vokasi, kemampuan tersebut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan lulusan dalam memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan karier di dunia kerja.

Penelitian Michael Yao-Ping Peng dkk. menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap pengembangan employability melalui peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan karier peserta didik (Peng dkk., 2018). Temuan tersebut menegaskan bahwa pemimpin pendidikan yang mampu menginspirasi, memberikan keteladanan, dan mendorong pengembangan potensi individu berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kerja lulusan. Selain itu, berbagai laporan menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi antara SMK dan dunia industri turut berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan kerja lulusan SMK di Jawa Timur. Hasil tracer study Kemendikbudristek menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan SMK di Jawa Timur mengalami penurunan hingga sekitar 3,3% pada tahun 2022 (Febrianto, 2023). Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga memperoleh empat penghargaan vokasi dari Kemendikbudristek sebagai bentuk keberhasilan kolaborasi antara SMK dan dunia industri dalam memperkuat kompetensi siswa (Irawan, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Kepemimpinan transformasional dipandang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0. Bass dan Riggio menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri atas empat dimensi utama, yaitu Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideration (Bass &

Riggio, 2006). Penelitian oleh Hambali menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki keterkaitan dengan pengembangan budaya organisasi dan kualitas lingkungan pendidikan pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional tetap menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan (Hambali, 2020). Penelitian Al-Husseini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap knowledge sharing dan inovasi organisasi (Al-Husseini dkk., 2021). Sehingga, pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai pengarah organisasi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Di sisi lain, kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan bagian penting dalam pendidikan vokasi melalui konsep Link and Match. Konsep tersebut terus berkembang menjadi kemitraan strategis yang lebih integratif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa (Subkhan, 2023). Penelitian Saryadi dkk. menunjukkan bahwa implementasi Link and Match melalui kelas industri dan kolaborasi kurikulum mampu meningkatkan kesiapan kerja dan employability siswa (Saryadi dkk., 2024). Selain itu, Wahjusaputri menjelaskan bahwa program Link and Match 8+i menjadi pendekatan strategis dalam menyelaraskan pendidikan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri melalui kolaborasi yang berkelanjutan (Wahjusaputri dkk., 2023).

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Dengan demikian, penelitian yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri secara simultan terhadap Employability Skills siswa masih terbatas, khususnya pada konteks pendidikan vokasi tingkat menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Employability Skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, menganalisis pengaruh kemitraan industri terhadap Employability Skills siswa, serta menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri secara simultan terhadap Employability Skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional melalui teknik survei (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Populasi penelitian berjumlah 1340 responden yang terdiri atas siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik proportional sampling dengan mengambil 10% dari jumlah sampel yaitu sebanyak 136 responden (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), kemitraan industri ( $X_2$ ), dan Employability Skills siswa ( $Y$ ). Item angket menggunakan bentuk favorable item dengan pengukuran skala Likert empat kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel kepemimpinan transformasional diukur melalui indikator: (1) Idealized Influence, (2) Inspirational Motivation, (3) Intellectual Stimulation, dan (4) Individualized Consideration (Bass & Riggio, 2006). Variabel kemitraan industri diukur melalui indikator: (1) penyusunan kurikulum bersama, (2) pembelajaran berbasis proyek (Project Based

Learning), (3) peningkatan jumlah dan peran guru tamu/instruktur dari industri, (4) program magang atau praktik kerja lapangan (PKL), (5) sertifikasi kompetensi bagi siswa, (6) pembaruan teknologi dan pelatihan dari industri untuk guru, (7) riset terapan yang mendukung Teaching Factory, (8) komitmen penyerapan lulusan oleh dunia kerja, dan (9) beasiswa industri (Khomsah dkk., 2025). Sementara itu, variabel Employability Skills diukur melalui indikator: (1) komunikasi, (2) kerja sama tim, (3) memecahkan masalah, (4) prakarsa dan berusaha, (5) merencanakan dan mengatur kegiatan, (6) mengelola diri, (7) belajar, (8) menggunakan teknologi, dan (9) kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Munadi dkk., 2018).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden di luar responden penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 for Windows. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada variabel kepemimpinan transformasional, kemitraan industri dan Employability Skills dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Machali, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Logistik Ordinal (RLO) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 for Windows karena variabel dependen berskala ordinal (Hosmer dkk., 2013). Pengujian data dilakukan melalui uji kecocokan model, uji Goodness-of-Fit, uji Pseudo R-Square, dan Uji Wald dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri terhadap Employability Skills siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian dianalisis menggunakan Regresi Logistik Ordinal (RLO) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 for Windows untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap Employability Skills siswa.

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Employability Skills Siswa (Case Processing Summary)**

	N	Marginal Percentage
Employability Skills Siswa	Rendah	28 20.6%
	Tinggi	73 53.7%
	Sangat Tinggi	35 25.7%
Valid	136	
Missing	0	
Total	136	

Hasil pengukuran Employability Skills siswa menunjukkan bahwa dari 136 responden, sebanyak 28 responden (20,6%) berada pada kategori rendah, 73 responden (53,7%) berada pada kategori tinggi, dan 35 responden (25,7%) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Employability Skills dalam kategori tinggi.

**Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model (Model Fitting Information)**

	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	268,001			
Final	101,478	166.523	2	.001

Hasil uji kecocokan model menunjukkan adanya penurunan nilai  $-2 \log$  likelihood dari 268,001 menjadi 101,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan dinyatakan layak untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri terhadap Employability Skills siswa.

**Tabel 3. Hasil Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	145.768	206	.999
Deviance	96.883	206	1.000

Selanjutnya, hasil uji Goodness-of-Fit menunjukkan nilai signifikansi Pearson sebesar 0,999 dan Deviance sebesar 1,000. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji R-Square**

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.706
Nagelkerke	.814
McFadden	.607

Berdasarkan hasil uji Pseudo R-Square diperoleh nilai Nagelkerke sebesar 0,814. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri mampu menjelaskan Employability Skills siswa sebesar 81,4%, sedangkan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji Wald (Parameter Estimates)**

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[Y=2]	22.679	3.347	45.899	1	< .001	16.118	29.240
	[Y=3]	29.616	4.139	51.202	1	< .001	21.504	37.728
Location	X1	3.883	1.286	9.117	1	.003	1.362	6.403
	X2	4.493	1.230	13.334	1	< .001	2.081	6.905

Hasil Uji Wald menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ) dengan nilai estimate sebesar 3,883. Sementara itu, kemitraan industri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) dengan nilai estimate sebesar 4,493. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills siswa.

Hasil uji odds ratio menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki nilai odds ratio sebesar  $\Psi = e^{3,883} = 48,5695789840403356$  (dibulatkan 48,6). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel kepemimpinan transformasional akan meningkatkan peluang siswa berada pada kategori Employability Skills yang lebih tinggi sebesar 48 kali lipat.

Sementara itu, kemitraan industri memiliki nilai odds ratio sebesar  $\Psi = e^{4,493} = 89,3889415099192279$  (dibulatkan 89,4) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemitraan industri memberikan peluang lebih besar terhadap peningkatan Employability Skills siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemitraan industri menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan Employability Skills siswa. Hal tersebut terlihat dari pengalaman praktik kerja lapangan, magang, kunjungan industri, dan sertifikasi kerja yang mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara nyata. Di sisi lain, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga memberikan kontribusi penting melalui pemberian motivasi, keteladanan, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang mendukung terbentuknya budaya belajar dan pengembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **A. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Employability Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Berdasarkan hasil Uji Wald diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05. Selain itu, nilai koefisien estimasi sebesar 3,883 menunjukkan arah pengaruh positif, yang berarti semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional maka semakin tinggi Employability Skills siswa.

Variabel kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator: (1) idealized influence, (2) inspirational motivation, (3) intellectual stimulation, dan (4) individualized consideration (Bass & Riggio, 2006). Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung kesiapan kerja siswa.

#### **1. Kepemimpinan Transformasional sebagai Pengarah Budaya Kerja dan Karakter Siswa**

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam membentuk budaya sekolah yang produktif dan berorientasi pada dunia kerja. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan dalam disiplin, komunikasi, tanggung jawab, dan etos kerja memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan Employability Skills siswa. Dalam konteks pendidikan vokasi, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung kesiapan kerja siswa (Tinjak, 2023).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi memiliki visi yang jelas dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan budaya disiplin, profesionalisme, dan kerja sama dengan dunia industri. Keteladanan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah turut menciptakan lingkungan belajar yang aktif, tertib, dan mendukung pengembangan keterampilan kerja siswa.

#### **2. Motivasi Inspiratif Kepala Sekolah dalam Mendukung Soft Skills dan Kepercayaan Diri Siswa**

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan inspirational motivation mampu meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan orientasi masa depan siswa. Dalam pendidikan kejuruan, motivasi yang diberikan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa menghadapi dunia kerja yang kompetitif (Widya Agustina dkk., 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan pembinaan melalui apel, pembekalan praktik kerja lapangan, serta kegiatan motivasi spiritual sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki kesiapan bekerja maupun melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut membantu membentuk disiplin, etika kerja, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab siswa sehingga mendukung peningkatan Employability Skills.

### 3. Stimulasi Intelektual Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran

Kepemimpinan transformasional juga terlihat melalui intellectual stimulation, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia industri. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, teaching factory, dan praktik kerja nyata sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Widianti dkk., 2024).

Hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan teaching factory, pelatihan guru, dan penguatan kerja sama industri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan adaptabilitas siswa. Lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan industri membantu siswa mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara profesional.

### 4. Perhatian Individual Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Potensi Siswa

Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan perhatian individual kepada siswa melalui pemetaan minat, pendampingan karier, dan koordinasi bersama guru BK, wali kelas, dan guru produktif. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami potensi diri serta meningkatkan kesiapan kerja mereka (Widya Agustina dkk., 2024).

Hasil lapangan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan intensif mengalami peningkatan kepercayaan diri, kemampuan interpersonal, manajemen diri, dan motivasi kerja. Dengan demikian, individualized consideration dalam kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan Employability Skills siswa.

## B. Analisis Pengaruh Kemitraan Industri terhadap Employability Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Berdasarkan hasil Uji Wald diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien estimasi positif sebesar 4,493. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemitraan industri diikuti dengan peningkatan Employability Skills siswa.

Variabel kemitraan industri diukur melalui indikator: (1) Penyusunan kurikulum bersama, (2) Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning), (3) Peningkatan jumlah dan peran guru tamu/instruktur dari industri, (4) Program magang atau praktik kerja lapangan (PKL), (5) Sertifikasi kompetensi bagi siswa, (6) Pembaruan teknologi dan pelatihan dari industri untuk guru, (7) Riset terapan yang mendukung Teaching Factory, (8) Komitmen penyerapan lulusan oleh dunia kerja, dan (9) Beasiswa Industri (Khomsah dkk., 2025). Kesembilan indikator tersebut menunjukkan bahwa kemitraan industri memiliki peran penting dalam menjembatani sekolah dalam mendukung kesiapan siswa pada dunia kerja.

### 1. Kemitraan Industri sebagai Penghubung antara Sekolah dan Dunia Kerja

Kemitraan industri memiliki peran penting dalam menyelaraskan pembelajaran sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum, praktik kerja lapangan, dan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami budaya dan tuntutan kerja secara langsung (Judijanto dkk., 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi memiliki jaringan kerja sama industri yang luas sehingga mendukung pengembangan pembelajaran berbasis industri. Hubungan tersebut membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengalaman belajar yang lebih realistis dan kontekstual.

## 2. Program PKL dan Teaching Factory dalam Membentuk Kesiapan Kerja Siswa

Program praktik kerja lapangan dan teaching factory menjadi bentuk nyata implementasi kemitraan industri di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman kerja langsung sehingga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah (Anora & Trisnawati, 2025).

Implementasi teaching factory dan kelas industri di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menunjukkan bahwa pembelajaran telah dirancang mendekati standar dunia kerja. Kondisi tersebut membantu siswa memahami budaya kerja profesional sebelum memasuki dunia industri secara nyata.

## 3. Komitmen Penyerapan Lulusan Meningkatkan Motivasi dan Orientasi Karier Siswa

Kemitraan industri juga diwujudkan melalui komitmen penyerapan lulusan, kegiatan job fair, dan rekrutmen kerja bersama mitra industri. Adanya peluang kerja yang jelas mendorong siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mereka (Efrinaldi dkk., 2023).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan praktik kerja karena memiliki orientasi karier yang lebih jelas. Program penempatan kerja yang dilakukan sekolah memperlihatkan bahwa hubungan antara sekolah dan dunia industri telah berkembang menjadi kolaborasi strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing.

## C. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap Employability Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal, variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di bawah taraf kesalahan 0,05.

### 1. Pengaruh Variabel Independen secara Simultan terhadap Employability Skills Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan Employability Skills siswa. Hal ini diperkuat dengan nilai Nagelkerke sebesar 0,814 yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan pengaruh terhadap Employability Skills siswa sebesar 81,4%.

Peningkatan kualitas kepemimpinan transformasional membantu membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan kerja siswa. Di sisi lain, kemitraan industri memberikan pengalaman kerja nyata yang membantu siswa memahami kebutuhan dunia kerja secara langsung. Dengan demikian, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

### 2. Perbedaan Kategori Employability Skills Siswa

Hasil distribusi data menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa pada kategori Employability Skills sangat rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kemitraan industri yang telah dibangun mampu mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa secara optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah sehingga sekolah perlu terus memperkuat pembinaan karakter, pengembangan pembelajaran berbasis industri, dan perluasan jaringan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi sekolah, motivasi belajar, kompetensi guru, maupun dukungan keluarga untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan Employability Skills siswa pada pendidikan vokasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap employability skills siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Hasil analisis regresi logistik ordinal membuktikan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan berpengaruh secara statistik. Kepemimpinan transformasional berperan dalam membentuk budaya sekolah yang disiplin, profesional, dan adaptif, sedangkan kemitraan industri memberikan pengalaman kerja nyata melalui program PKL, teaching factory, sinkronisasi kurikulum, dan penyerapan lulusan. Selain itu, nilai Nagelkerke sebesar 0,814 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan pengaruh terhadap employability skills siswa sebesar 81,4%.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan employability skills siswa SMK memerlukan sinergi antara kepemimpinan sekolah dan keterlibatan dunia industri. Kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan yang mampu membangun motivasi, budaya kerja, dan kesiapan karier siswa, sedangkan sekolah perlu memperkuat kerja sama strategis dengan dunia usaha dan dunia industri melalui program pembelajaran berbasis praktik. Dengan demikian, lulusan SMK tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan komunikasi, kerja sama, adaptasi, dan profesionalisme yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada dua variabel independen, padahal employability skills siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi guru, motivasi belajar, budaya sekolah, maupun lingkungan keluarga. Penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner juga menyebabkan data yang diperoleh masih bergantung pada persepsi responden.

## REFERENSI

- Ahdiat, A. (2025, Mei 28). Jumlah Murid SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta di Indonesia Tahun 2024 [Data Stories: Education]. *databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/683687f297303/jumlah-murid-sd-smp-sma-smk-negeri-dan-swasta-di-indonesia-tahun-2024>
- Al-Husseini, S., El Beltagi, I., & Moizer, J. (2021). Transformational Leadership and Innovation: The Mediating Role of Knowledge Sharing Amongst Higher Education

- Faculty. *International Journal of Leadership in Education*, 24(5), 670–693. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1588381>
- Anora, A., & Trisnawati, N. (2025). Pengaruh Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan. *Jurnal Edueco*, 8(2), 683–694.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (2 ed.). PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Avana, N., Nerita, S., Rurisman, Gistituati, N., & Rusdinal. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 322–338. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3559>
- Badan Pusat Statistik. (2025, Februari 6). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Psychology Press, New York. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Efrinaldi, Ambiyar, Maksum, H., & Waskito. (2023). Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 396–402. <https://doi.org/10.29210/1202323060>
- Febrianto, V. (2023, Juli 10). Khofifah Sebut Lulusan SMK Berkontribusi Tekan Pengangguran Terbuka [News]. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/3627303/khofifah-sebut-lulusan-smk-berkontribusi-tekan-pengangguran-terbuka>
- Hambali, Muh. (2020). Transformational Leadership, Organizational Culture, Quality Assurance, and Organizational Performance: Case Study in Islamic Higher Education Institutions (IHEIS). *Universitas Negeri Malang*, 18(3), 572–587. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.18>
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (3 ed.). Wiley, New Jersey. <https://doi.org/10.1002/0471722146>
- Irawan, W. (2023, Desember 4). Pemprov Jatim Borong Empat Penghargaan Vokasi dari Kemendikbudristek [News]. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/3854067/pemprov-jatim-borong-empat-penghargaan-vokasi-dari-kemendikbudristek>
- Judijanto, L., Mayasari, N., Endro Baruno, Y. H., Tasrip, T., & Rusdi, M. (2024). Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378–388. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>
- Khomsah, N. L., Syahri, Moh., & Tinus, A. (2025). Strengthening Link and Match 8+1 Program in Vocational Education. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11076>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (3 ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Munadi, S., Widarto, Yuniarti, N., Jerusalem, Moh. A., & Hermansyah. (2018). *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja* (1 ed.). UNY Press,

Yogyakarta.

[https://eprints.uny.ac.id/63115/1/25\\_Buku%20Employability%20Skills%20Lulusan%20SMK.pdf](https://eprints.uny.ac.id/63115/1/25_Buku%20Employability%20Skills%20Lulusan%20SMK.pdf)

- Peng, M. Y.-P., Sheng-Hwa, T., & Han-Yu, W. (2018). The Impact of Professors' Transformational Leadership on University Students' Employability Development based on Social Cognitive Career Theory. *Association for Computing Machinery*, 54–58. <https://doi.org/10.1145/3206129.3239422>
- Saryadi, S., Maksum, I. R., & Juwono, V. (2024). Implementation of Link and Match Policy to Enhance Employment of Graduates: A Case Study in Vocational High Schools. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 5601. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5601>
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2017). Employability Skills Required by the 21st Century Workplace: A Literature Review of Labor Market Demand. *Atlantis Press*, 337–342. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.58>
- Subkhan, E. (2023). Vocationalizing Education: The Dangers of Link-And-Match Paradigm for the Students' Future. Dalam Z. Sakhiyya & T. Wijaya Mulya (Ed.), *Education in Indonesia* (Vol. 70, hlm. 77–97). Springer Nature, Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2\\_5](https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_5)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19 ed.). CV. Alfabeta, Bandung. [https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)
- Tinjak, M. Br. (2023). Pengembangan Budaya Sekolah melalui Kepemimpinan Transformasional di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13611>
- Wahjusaputri, S., Rahmanto, M. A., Suciani, S., & Kustantini, S. (2023). Implementation of the 8+i Link and Match Vocational School Program. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 72–78. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20829>
- Widianti, W., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Pengembangan Teaching Factory di SMK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 455–466.
- Widya Agustina, D., Aprilia Wahyuli, A., Roma P Sianturi, T., Mariana Purba, H., & Dwiyono, Y. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1806>

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**